

INSTAGRAM SEBAGAI SARANA UNTUK MENUNJUKAN EKSISTENSI DIRI DI KALANGAN MAHASISWA UNY

Oleh:

Pria Purnama Aji

e-mail: priapurnamaa@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan *Instagram* sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menunjukkan eksistensi diri di *instagram* dan bagaimana cara mereka dalam menunjukkan eksistensi dirinya di *instagram*. Penelitian ini dilakukan di Yogyakarta, dan dibatasi pada kampus UNY yang beberapa mahasiswanya merupakan pengguna aktif media sosial *instagram*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif. Informan pada penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Selain menggunakan *purposive sampling* peneliti juga menggunakan *snowball sampling* untuk memilih informan berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya. Subjek penelitian dari penelitian ini terdiri dari 11 informan yang berasal dari 7 fakultas yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, serta kepustakaan. Adapun validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif Miles dan Huberman, mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan proses penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa dalam menunjukkan eksistensi dirinya di *instagram*, diantaranya yaitu: (a) rasa penasaran ingin mencoba menggunakan media sosial *instagram*, (b) mengikuti trend atau ikut-ikutan teman, (c) *instagram* memiliki banyak kelebihan, (d) keinginan untuk menjadi dikenal banyak orang atau *populer*. Ada beberapa macam cara yang dilakukan oleh mahasiswa UNY dalam menunjukkan eksistensi diri di *instagram*, diantaranya yaitu: aktif dalam membuka *instagram* setiap hari, mengunggah foto setiap harinya paling tidak sehari satu foto, foto mau pun video yang di unggah atau ditampilkan merupakan foto yang dianggap paling baik, *follower* dan *like* dianggap sebagai aspek yang penting dan berpengaruh dalam eksistensi di *instagram*, mengikuti komunitas maupun kegiatan yang berkaitan dengan *instagram* semisal *instameet* atau *wwim*, dan banyak yang di *endorse* oleh suatu produk sehingga semakin dikenal banyak orang di *instagram*.

Kata Kunci: *Instagram, Eksistensi Diri, Mahasiswa UNY*

Instagram as A Media to Show Self-Existence among Students of Yogyakarta State University

By:

Pria Purnama Aji

e-mail: priapurnamaa@gmail.com

Sociology Education – Faculty of Social Science – Yogyakarta State University

ABSTRACT

This research aims to describe Instagram as a media to show self-existence among State University of Yogyakarta students. This research focuses on the factors which influence the students in showing their self-existence through Instagram and the way how they show their existence through Instagram. This study was conducted in Yogyakarta, and is limited to the area of State University of Yogyakarta campus in which the most of the students are active user of social media Instagram. This study uses qualitative method with descriptive design. The informants in this study were chosen using purposive sampling technique. Moreover, this research also uses snowball sampling technique to chose the informants based on the recommendation of previous informant. Subjects of this research consist of eleven informants that come from seven faculties in State University of Yogyakarta. Data collection technique was done by observation, interview, documentation, and also reference, Data validity used in this research was triangulation technique. Data analysis technique used was Miles and Huberman's interactive model analysis, starting from data collection, data reduction, data presentation, and process of taking decision. The result of this research shows that there are factors which influence students to show their existence through Instagram, they are : (a) curiosity of how to use social media Instagram, (b) following trend or stream, (c) that instagram has many advantages, (d) the willing to be well-known by many popular, or in other word being popular. There are some ways done by students of State University of Yogyakarta in showing their self-existence through Instagram, they are : being active or opening Instagram account regularly, uploading photos everyday at least a photo a day, photos or videos uploaded are the best photo and video the students have, followers and likes are considered to be important things which influence someone's existence in Instagram, joining community or activity that are related to Instagram, for example instameet or wwim, and most of the informants are endorsed by particular products so he or she is known better by other Instagram account owner.

Key words : Instagram, Self Existence, State University of Yogyakarta students

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah merubah cara interaksi individu dengan individu yang lain. Internet menjadi sebuah ruang digital baru yang menciptakan sebuah ruang kultural. Tidak dapat dihindari bahwa keberadaan internet memberikan banyak kemudahan kepada penggunaannya.

Berbicara mengenai internet tentu tidak lepas dari maraknya penggunaan situs jejaring sosial yang kini ramai melanda pengguna internet di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Setelah fenomena Facebook dan Twitter saat ini muncul jejaring sosial baru yang kini menjadi sangat *tren* dikalangan anak muda hingga dewasa yakni jejaring sosial Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan filter digital, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri (Frommer dalam Salamoon, 2010).

Media Sosial yang sedang populer di tengah remaja saat ini adalah media sosial instagram. Hal tersebut

didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Piper Jaffray (Putri Sekar, 2014: 1) menunjukkan bahwa instagram lebih populer daripada facebook dan twitter di kalangan remaja, dalam satu tahun aplikasi jejaring sosial instagram membuat rekot tertinggi dalam hal pemakaian di kalangan remaja mengalahkan facebook sebesar 7%. Tahun lalu persentase pemakaian facebook oleh remaja sekitar 34%, dan tahun ini turun menjadi 23%, twitter juga mengalami penurunan dari 30% menjadi 27%.

Alasan mengapa Instagram berhasil meraih kepopulerannya tak lain karena *habbit* masyarakat sekarang yang cenderung "*narsis*". Fitur kamera pada *smartphone* yang semakin meningkat dari segi kualitas menjadi salah satu penyebabnya. Dimanapun dan kapanpun kita dapat berfoto lalu menguploadnya di Instagram. Dan bukan hanya foto pribadi, foto makanan, tempat-tempat umum yang biasanya memiliki daya tarik tidak pernah lepas menjadi sasaran pengguna Instagram untuk difoto (Suryani dan Suwarti, 2014).

Seperti yang disebutkan dalam konsep Dramaturgi karya Erving

Goffman bahwa Individu akan berlomba-lomba menampilkan dirinya sebaik mungkin. Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Upaya ini disebut sebagai pengelolaan kesan (*impression management*), yaitu teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyana, 2006: 112). Di dalam Instagram, pengguna sebagai seorang aktor yang memainkan peran yang sesuai dengan kesan yang dia harapkan. Ketika pengguna ingin memperoleh kesan sebagai seorang yang memiliki eksistensi tinggi, maka dia akan terus menampilkan gambaran diri yang dapat menunjukkan eksistensinya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dibagikan pengguna di dalam jejaring sosial Instagram. Pengguna tidak membagikan semua foto atau video kegiatannya dan foto atau pun video di tempat yang dikunjunginya kedalam jejaring sosial ini. Hanya foto atau video dalam kegiatan atau tempat tertentu yang memang sudah memiliki makna tersendiri di dalam masyarakat

atau tempat yang memang dianggap *popular* atau *hits* di mata masyarakat, misalnya foto atau video yang diambil ditempat yang sedang *hits*, tempat nongkrong *high class*, dan lain-lain yang seakan ingin menampilkan kelas-kelas sosial tertentu. Instagram tidak hanya menjadi media yang tepat untuk menceritakan kegiatan penggunanya, tetapi sekaligus menggambarkan kehidupan penggunanya.

Kepopuleran instagram juga mulai merambah di kalangan mahasiswa UNY untuk menunjukkan eksistensi mereka di instagram. Hal tersebut terlihat dari adanya komunitas pengguna instagram di UNY yaitu *IgersUNY*. Komunitas ini terbentuk berdasarkan kesamaan hobi dalam menggunakan instagram. Salah satu kegiatan dari komunitas ini yaitu sering mengadakan *hunting* foto bersama dan *sharing-sharing* hal-hal yang berhubungan dengan instagram.

B. KERANGKA TEORI

1. Media Sosial

Social Media adalah sesuatu yang dibangun berdasarkan tiga elemen, konten, komunitas, dan Web 2.0 (Ahlqvist, Back, Halonen

& Heinonen dalam Tanring, 2008). Dalam *social media*, seseorang dapat membuat dan mengunduh konten. Hal ini pun menjadi menarik ketika terdapat orang lain yang melakukan hal yang sama. Konten dari *social media* sesuai dengan apa yang pengguna gunakan. Konten ini dapat berupa foto, video, informasi saat ini, dan lain-lain. Individu dan konten tersebut juga tidak dapat bertemu jika tidak terdapat teknologi. Pengembangan dari *digital technologies* untuk mengkreasikan konten dan dibagikan secara bersamaan melalui teknologi web dan aplikasi, yang dapat membuat orang secara mudah untuk berpartisipasi dalam internet disebut sebagai Web 2.0. Sehingga jika dilihat dari fungsinya, *social media* dapat diartikan sebagai sesuatu yang merujuk ke interaksi orang-orang serta membuat, membagikan, bertukar dan memberikan komentar tentang konten-konten di komunitas virtual dan jaringan (Tanring, 2014).

2. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan *filter digital*, dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial, termasuk milik Instagram sendiri. Satu fitur yang unik di Instagram adalah memotong foto menjadi bentuk persegi, sehingga terlihat seperti hasil kamera *Kodak Instamatic* dan *Polaroid*. Hal ini berbeda dengan rasio aspek 4:3 yang umum digunakan oleh kamera pada peralatan bergerak. Instagram dapat digunakan di *iPhone*, *iPad* atau *iPod Touch* versi apapun dengan sistem operasi *iOS 3.1.2* atau yang terbaru dan telepon kamera *Android* apapun dengan sistem operasi 2.2 (*Froyo*) atau yang terbaru. Aplikasinya ini tersebar melalui *Apple App Store* dan *Google Play* (Frommer dalam Kurniawan, 2010).

3. Komunikasi

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata latin *Communication*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini

maksudnya adalah sama makna (Effendy, 2006 : 9). Dengan demikian komunikasi adalah proses sosial yang memiliki tujuan untuk memiliki tujuan untuk membuat suatu persamaan makna dan maksud akan apa yang dipercakapkan.

4. Eksistensi

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia Eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan. Sedangkan Secara etimologi, eksistensialisme berasal dari kata eksistensi, eksistensi berasal dari bahasa Inggris yaitu *excitence*; dari bahasa latin yaitu *existere* yang berarti muncul, ada, timbul, memilih keberadaan aktual. Dari kata *ex* berarti keluar dan *sistere* yang berarti muncul atau timbul. Beberapa pengertian secara terminologi, yaitu pertama, apa yang ada, kedua, apa yang memiliki aktualitas (ada), dan ketiga adalah segala sesuatu (apa saja) yang di dalam menekankan bahwa sesuatu itu ada. Berbeda dengan esensi yang menekankan kealpaan sesuatu (apa sebenarnya sesuatu itu sesuatu

dengan kodrat *inheremnya*) (Lorens dalam Leonard, 2005: 183).

5. Mahasiswa

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi. Sedangkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 tahun 1990 disebutkan bahwa mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi tertentu.

6. *New Media*

Menurut Miles, Rice dan Barr dalam *Media: an introduction 3rd Edition* (Flew dalam Rinawati, 2008: 2), *new media* merupakan suatu media yang merupakan hasil dari 18 integrasi maupun kombinasi antara beberapa aspek teknologi yang digabungkan, antara lain teknologi komputer dan informasi, jaringan komunikasi serta media dan pesan informasi yang digital.

7. Teori Dramaturgi (Erving Goffman)

Goffman mengasumsikan bahwa ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Goffman menyebut upaya tersebut

sebagai pengelolaan kesan (*Impression management*), yakni teknik teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyana, 2004: 112).

Di dalam Instagram, pengguna sebagai seorang aktor yang memainkan peran yang sesuai dengan kesan yang dia harapkan. Ketika pengguna ingin memperoleh kesan sebagai seorang yang memiliki eksistensi tinggi, maka dia akan terus menampilkan gambaran diri yang dapat menunjukkan eksistensinya. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan yang dibagikan pengguna di dalam jejaring sosial Instagram.

8. Teori Eksistensialisme (Martin Heidegger)

Eksistensialisme menurut Heidegger adalah filsafat yang mengandung segala gejala dengan berpangkal kepada eksistensi. Pada umumnya kata eksistensi berarti keberadaan tetapi di dalam filsafat eksistensialisme ungkapan eksistensi mempunyai arti yang khusus. Eksistensi adalah cara

manusia berada di dalam dunia. Cara manusia berada di dalam dunia berbeda dengan cara berada benda benda. (Hakim, 2008: 335).

Instagram merupakan benda yang “berada” yang digunakan oleh penggunanya (manusia) sesuai fungsinya. Di dalam dunia, manusia menentukan keadanya dengan perbuatan-perbuatannya. Ia menemukan pribadinya seolah-olah keluar dari dirinya sendiri dan menyibukan diri dengan yang ada di luar dirinya yaitu dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya. Di sini instagram merupakan benda yang digunakan manusia (pengguna instagram) dalam menyibukan diri atau melakukan suatu kegiatan yang bisa disebut dengan eksistensi diri.

9. Teori Hieraki Kebutuhan (Abraham Maslow)

Maslow menyusun teori motivasi manusia, dimana variasi kebutuhan manusia dipandang tersusun dalam bentuk hirarki atau berjenjang. Setiap jenjang kebutuhan dapat dipenuhi hanya kalau jenjang sebelumnya telah (relatif) terpenuhi. Jenjang tersebut

terbagi menjadi empat yaitu, *Self actualization needs (Metaneeds)*, *Esteem needs*, *Love needs/ Belonging-ness*, dan *Safety needs, Psychological needs* (Alwisol, 2008: 201).

Dalam penelitian ini, instagram merupakan alat atau sarana yang digunakan oleh penggunanya dalam menunjukkan eksistensi diri. Dalam menunjukkan eksistensi diri di sini bisa dianggap instagram merupakan suatu dianggap sudah menjadi kebutuhan bagi para penggunanya. Jadi di sini, peneliti akan mengkaji hal tersebut menggunakan teori hierarki kebutuhan dari Maslow.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di di Universitas Negeri Yogyakarta yang beralamat di Karang Malang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Bentuk penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Moleong (2013: 6) mendeskripsikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan,

dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subyek penelitian dibutuhkan oleh peneliti dalam mencari informasi dan data mengenai fokus penelitian. Maka dari itu subyek penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa UNY yang merupakan pengguna aktif media sosial instagram. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. . Sumber data primer pada penelitian ini adalah mahasiswa UNY yang merupakan pengguna aktif media sosial instagram. Sumber data sekunder ini dapat berupa arsip, studi kepustakaan baik dari media cetak ataupun media elektronik dan lain sebagainya.

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, pengamatan (observasi), wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Observasi yang peneliti lakukan yaitu dengan observasi visual terhadap akun-akun instagram yang akan dijadikan calon informan. Observasi visual tersebut melalui

pengamatan di dalam dunia maya, tepatnya yaitu melalui media sosial Instagram. Wawancara pada penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu memiliki lebih dari 1000 *follower*, dan memiliki lebih dari 100 *postingan* foto di akun instagramnya, serta memiliki lebih dari 100 *like* pada setiap *postingan* fotonya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti mengambil beberapa gambar atau foto serta dokumen lainnya yang digunakan untuk mendukung penelitian ini.

Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa pengguna instagram yang memiliki lebih dari 1000 *follower*, dan memiliki lebih dari 100 *postingan* foto

di akun instagramnya, serta memiliki lebih dari 100 *like* pada setiap *postingan* fotonya.

Penelitian ini menggunakan teknik validitas data berupa triangulasi sumber. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2009: 330). Proses triangulasi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses mengumpulkan data dan analisis data, sampai peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan dan tidak ada yang perlu dikonfirmasi kepada informan (Bungin, 2008: 204). Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat perekam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif milik Milles dan Hubberman yaitu analisis yang dilakukan secara terus menerus sampai data menjadi jenuh. Proses analisis ini melalui empat tahap yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

D. HASIL PENELITIAN

1. Faktor-faktor yang Memengaruhi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Memilih Menggunakan Instagram untuk Menunjukkan Eksistensi Diri

- a. Rasa penasaran ingin mencoba menggunakan media sosial instagram yang akhirnya membuat mereka ketagihan dan akhirnya menjadi aktif di instagram.
- b. Mengikuti trend yang sedang berlangsung dan ikut-ikutan teman sehingga mereka bisa dibilang up to date dan kekinian.
- c. Instagram memiliki banyak kelebihan, dan utamanya yaitu instagram merupakan aplikasi yang fokus untuk meng-share segala macam kegiatan dan potensi-potensi yang dimiliki seseorang lewat sebuah foto maupun video.
- d. Keinginan untuk menjadi dikenal banyak orang atau populer, di instagram banyak bermunculan selebgram atau artis instagram, dari instagram bisa membuat orang yang tadinya tidak dikenal banyak

orang menjadi orang yang terkenal dan populer lewat postingan-postingan foto maupun video yang banyak disukai orang-orang pengguna instagram.

2. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta di Instagram

- a. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Intensitasnya dalam Membuka *Instagram*

Rata-rata Mahasiswa UNY dalam mengakses *Instagram* dalam kurun waktu sehari yaitu mencapai 2 sampai 3 jam. Besarnya intensitas tersebut menunjukkan bagaimana pentingnya media sosial Instagram, bahkan telah menjadi sebuah keharusan bagi mereka untuk selalu mengakses Instagram. Besarnya intensitas mahasiswa yang menyatakan sering membuka aplikasi *Instagram* setiap hari dipengaruhi oleh kebiasaan menggunakan media sosial Instagram sebagai media sosial yang dapat memberikan hiburan

dan informasi-informasi terbaru mengenai apa pun.

- b. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Intensitas dalam *Mengunggah* Foto ataupun Video di *Instagram*

Dari hasil penelitian, sebagian besar informan telah menyatakan bahwa mereka sangat sering mengunggah foto atau pun video di instagram, rata-rata dari mereka mengaku selalu mengunggah satu foto setiap harinya.

- c. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Mem-*filter* atau Meng-edit Foto Sebelum Diunggah di *Instagram*

Berdasarkan hasil penelitian, para informan memiliki pernyataan yang sama yaitu mereka selalu mem-*filter* foto terlebih dahulu sebelum nantinya diunggah di instagram. Dengan tujuan agar mendapatkan foto yang bagus dan enak dilihat sehingga menciptakan kesan yang baik ketika dilihat oleh orang lain.

- d. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Foto-foto yang Sering Diunggah di *Instagram*

Dari hasil penelitian, para informan memberikan pernyataan yang berbeda-beda tentang foto-foto seperti apa yang paling sering diunggah. Hal itu wajar karena manusia tidaklah sama, mereka memiliki kesenangan, hobi, kegiatan, dan passion tersendiri. Begitu pula dalam mengambil sebuah foto, apa yang mereka unggah di instagram memiliki tema dan tujuan yang bervariasi. Foto-foto yang sering diunggah yaitu foto tentang kegiatan yang mereka lakukan, foto ditempat “nongkrong” seperti cafe atau mall, *ootd*, *selfie*, *minimalis*, *portrait*, *travelling* dan lai-lain.

- e. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Kepuasan terhadap Banyaknya Jumlah *Follower* dan *Like*

Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa jawaban mereka tentang bagaimana

kepuasan terhadap banyaknya jumlah *follower* dan *like* adalah sebagian besar dari informan merasa puas. Ada yang berdalih ketika mereka aktif di instagram, mereka juga ingin memiliki jumlah *follower* yang banyak dan mereka akan senang apabila semakin hari semakin bertambah jumlah followernya, begitu pula dengan jumlah *like* yang banyak pada foto yang telah mereka unggah.

f. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Keaktifan di Dalam Dunia *Instagram*

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diketahui bahwa semua informan merupakan orang-orang yang aktif di instagram. Cara mereka menunjukkan keaktifannya yaitu dengan sering mengunggah foto, sering memberikan *like* dan *komentar* terhadap pengguna lain, selain itu mereka juga bisa mengikuti komunitas-komunitas pengguna *instagram*. Seperti temuan yang ditemukan peneliti yaitu,

sebagian dari informan ada yang pernah mengikuti ajang *Instameet* atau pun *WWIM* (*World Wide Insta Meet*). *Instameet* dan *WWIM* merupakan ajang berkumpulnya para pengguna instagram di dunia nyata, event tersebut diadakan sebagai wadah untuk bertemunya para pengguna instagram. Kegiatan tersebut yaitu mereka melakukan hunting foto bersama-sama. *Event* tersebut diadakan di setiap kota.

g. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Cara Mengelola Akun Instagramnya

Dari penelitian yang, dapat diketahui bahwa dari beberapa informan ada yang mengelola akun instagram nya dengan baik. Semisal dengan selalu memerhatikan *postingan* foto yang akan di unggah, foto yang akan diunggah selalu di *filter* atau di edit sebaik mungkin agar enak dilihat dan disukai oleh banyak pengguna instagram lain, bahkan ada yang

sampai memerhatikan fit atau ke-*matching*-an foto yang diunggah dengan foto yang sudah diunggah sebelumnya. Karena foto sendiri merupakan aspek yang paling penting dan harus diperhatikan ketika seseorang ingin diakui di *instagram*. Sehingga ada foto-foto yang bisa dianggap “*hits*” oleh para pengguna *instagram*.

- h. Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Menjadi *Populer* sebagai Dampak dari Mengunggah Foto ataupun Video di *Instagram*

Dari hasil penelitian, peneliti mendapati tidak sedikit dari informan yang pernah di *endorse* oleh suatu produk, selain itu mereka juga bisa dianggap *populer* karena dikenal banyak orang.

E. PENUTUP

1. Simpulan

Media sosial *instagram* telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, hal ini terbukti

dari seluruh informan yang dijadikan informan dalam penelitian ini merupakan pengguna aktif media sosial *instagram*. Berkaitan dengan *instagram* sebagai ajang eksistensi diri mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa terdapat faktor-faktor yang memengaruhi mahasiswa menunjukkan eksistensi dirinya di *instagram*, diantaranya yaitu: (a) rasa penasaran ingin mencoba menggunakan media sosial *instagram* yang akhirnya membuat mereka ketagihan dan akhirnya menjadi aktif di *instagram*, (b) mengikuti trend yang sedang berlangsung dan ikut-ikutan teman sehingga mereka bisa dibilang up to date dan kekinian, (c) *instagram* memiliki banyak kelebihan, dan utamanya yaitu *instagram* merupakan aplikasi yang fokus untuk meng-share segala macam kegiatan dan potensi-potensi yang dimiliki seseorang lewat sebuah foto maupun video, (d) keinginan untuk menjadi dikenal banyak orang atau populer, di *instagram* banyak bermunculan selebgram atau artis

instagram, dari instagram bisa membuat orang yang tadinya tidak dikenal banyak orang menjadi orang yang terkenal dan populer lewat postingan-postingan foto maupun video yang banyak disukai orang-orang pengguna instagram.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan statis, melainkan lentur atau kenyal dan selalu mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan individu dalam menunjukkan potensi-potensinya. Mahasiswa menunjukkan potensi dirinya melalui sebuah foto, dimana foto adalah bentuk dari ekspresi diri yang di tampilkan dengan berbagai macam tujuan. Dari hasil penelitian dapat diketahui ada berbagai macam indikator yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta untuk menunjukkan eksistensi dirinya di Instagram. Diantaranya yaitu: (a) Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Intensitasnya dalam Membuka *Instagram*, (b) Eksistensi Diri

Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Intensitas dalam *Mengunggah* Foto ataupun Video di *Instagram*, (c) Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Mem-*filter* atau Meng-edit Foto Sebelum Diunggah di *Instagram*, (d) Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Foto-foto yang Sering Diunggah di *Instagram*, (e) Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Kepuasan terhadap Banyaknya Jumlah *Follower* dan *Like*, (f) Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Keaktifan di Dalam Dunia *Instagram*, (g) Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Cara Mengelola Akun Instagramnya, (h) Eksistensi Diri Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Berdasarkan Menjadi *Populer* sebagai Dampak dari Mengunggah Foto ataupun Video di *Instagram*.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa

hal yang menjadi fokus penulis. Sehingga penulis memberikan beberapa saran terkait dengan penggunaan media sosial instagram sebagai sarana eksistensi diri di kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, sebagai berikut:

- a. Untuk pengguna media sosial instagram, agar lebih bijaksana dalam menggunakan media sosial instagram. Meskipun merupakan hak setiap orang untuk menampilkan dirinya di tempat umum, namun lebih baik apabila kita tetap menampilkan diri kita selayaknya jati diri kita sebagai manusia yang bermoral dan menjunjung nilai dan norma yang berlaku.
- b. Untuk pengguna media sosial instagram diharapkan janganlah sampai merusak alam dan fasilitas ketika sedang mengambil foto maupun sebagai demi tuntutan eksistensi di instagram. Karena sudah banyak kasus terjadi seperti rusaknya taman bunga yang diinjak, banyak sampah di gunung demi mencari eksistensi.

- c. Untuk pemerintah, agar lebih memperhatikan masalah-masalah sosial yang terjadi di dunia maya atau media sosial. Instagram merupakan salah satu media sosial yang di dalamnya sering terjadi masalah atau kasus seperti *bullying* dan menampilkan foto-foto yang berbau *pornografi*. Adanya aturan yang jelas akan hal tersebut akan menciptakan kehidupan sosial yang damai di medi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. (2008). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Bungin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Hakim, Atang Abdul dan Beni Ahmad Saebani. (2008). *Filsafat Umum Dari Metodologi Sampai Teofilosofi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Leonard, Alboin. (2016). *Penggunaan Media Sosial Sebagai Eksistensi Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Penggunaan Media Sosial Untuk*

- Eksistensi Diri pada Mahasiswa FISIP UNS Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret. Diakses dari <http://www.jurnalkommas.com/docs/ALBOIN%20LEONARD%20PS%20D1213004.pdf>
- Suryani, F L dan Suwarti, H D. (2014). *Instagram dan Fashion Remaja (Studi Kasus Peran Media Sosial Instagram terhadap Trend Fashion Remaja dalam Akun @ootdindo Tahun 2014)* (Online). Skripsi S1 Diakses dari <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/19490> Pada tanggal 22 Januari 2016.
- Moleong, J. Lexy. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Deddy. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Putri Sekar. (2014). *Remaja Lebih Suka Instagram daripada Facebook*. Artikel. Diakses dari <http://www.marketing.co.id/remaja-lebih-suka-instagram-daripada-facebook/> pada tanggal 1 Juni 2016.
- Salamoon, Daniel K. (2013). *Instagram Ketika Foto Menjadi Mediator Komunikasi Lintas Budaya di Dunia Maya*. Universitas Airlangga. Diakses dari http://repository.petra.ac.id/16642/1/Publikasi1_10021_1481.pdf pada tanggal 4 November 2015.